

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI PDF WUSTHA AL FITHRAH

Abstrak	In the context of formal, non-formal, and informal education, discipline is an important component of education. Discipline problems are prevalent and often occur both in the community and in schools. A person's obedience to or one's obedience to a set or agreed upon rule is what we mean when we talk about discipline. In PDF Wustha Al Fithrah Surabaya, the purpose of this study is to compile a summary of the role of counseling teachers and guidance on student discipline. This research utilizes subjective methodology, especially examination techniques that produce expressive information as discourse or writing and observation by the researcher himself. Field research conducted in a predetermined location is included in this study. In this study, a qualitative approach is used. Primary data from interviews with counseling guidance teachers at PDF Wustha Al Fithrah school in Surabaya were used in this study. The results of the study show that (1) Counseling guidance teachers (BK) in PDF Wustha Al Fithrah Surabaya play a vital role in supporting education and student development programs. (2) The discipline of students in PDF Wustha Al Fithrah Surabaya shows significant challenges. Many students are less motivated and often break the rules, such as being late, not doing assignments, and sleeping while studying. (3) BK teachers play an important role in maintaining and improving student discipline. By conducting individual counseling guidance, developing discipline education programs, and collaborating with student representatives, homeroom teachers, and parents. Orientation programs, recording violation points, and disciplinary sanctions are implemented to create a better learning environment and direct students towards good self-discipline and enthusiasm in learning.
Keywords	Counseling Guidance Teacher, Discipline, PDF Wustha Al Fithrah.

PENDAHULUAN

PDF Wustha merupakan sekolah menengah pertama yang ditempuh santri setelah jenjang sekolah dasar. Santri tidak bisa pulang cepat seperti halnya ketika di sekolah dasar karena jumlah mata pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan saat berada di sekolah dasar dan juga karena lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Oleh karena itu sebuah kedisiplinan santri harus mendapat perhatian lebih di lingkungan pesantren. Santri yang memang rajin belajar dari rumahnya belum tentu bisa mempertahankannya di lingkungan pesantren. Sehingga, santri yang sering terlambat atau yang sering membolos sekolah karena faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah salah satu contoh masalah belajar santri karena tidak semua santri mampu mempertahankan

prestasi belajarnya dengan baik, misalnya karena perubahan lingkungan belajar. Akibatnya, lingkungan sekolah perlu lebih memperhatikan disiplin siswa.

Pelayanan bimbingan konseling di sekolah adalah bagian pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan pendidikan lainnya, pelayanan tersebut dilaksanakan guru bimbingan konseling dengan tujuan membantu perkembangan santri secara optimal serta mengatasi persoalan yang mengganggu tercapainya perkembangan santri.¹

Melalui berbagai jenis administrasi dan latihan pendukung mengingat standar terkait, pengarahan bimbingan adalah bantuan pendukung bagi siswa, baik secara terpisah maupun dalam pertemuan, untuk memberdayakan mereka agar bebas dan dibina secara ideal di bidang peningkatan kehidupan individu, kegiatan publik, keterampilan belajar, dan pengaturan profesi.²

Pembelajaran bimbingan konseling sepantasnya diterapkan secara menyeluruh pada peserta didik karena hal ini nantinya akan berdampak sangat besar pada kehidupan dimasyarakat kelak. Pemahaman tentang disiplin adalah hal yang dapat dijadikan fokus utama karena dalam segala hal pasti mempunyai kaitan tentang disiplin penanaman karakter disiplin juga merupakan salah satu rasa tanggung jawab pada peserta didik, rasa tanggung jawab inilah yang nantinya akan menjadikan peserta didik pada masa emasnya.

Berkenaan dengan pengajaran formal, non-formal, dan informal, disiplin adalah bagian penting dari sekolah. Masalah disiplin meresap dan sering terjadi baik di lokal maupun di sekolah. Disiplin mengacu pada kepatuhan seseorang terhadap pedoman, aturan, atau keputusan yang ditetapkan dalam arti kepatuhan, atau konsistensi.³

¹ Yarmis Syukur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (IRDH, 2019), 22.

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

³ Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untung Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN I Kedung adem Bojonegoro", (Jurnal BK UNESA, Vol 03 No. 2013), 438.

Jika seorang siswa sering datang terlambat, dia mungkin tidak dapat menikmati proses pembelajaran. Ini mungkin terjadi karena dia belajar pelajaran yang tidak disukainya, pelajaran yang ia rasa sangat sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, ataupun suasana tempat belajar yang dirasa tidak menyenangkan.⁴ Setiap orang memiliki kapasitas untuk fokus pada sesuatu atau pelajaran, tetapi sejauh mana kapasitas ini ada bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi, lingkungan dan persiapan atau pengalaman santri.⁵

Gangguan yang sering dialami oleh para santri adalah ketika mempelajari pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi, seperti contoh tentang kitab kuning, atau mata pelajaran yang harus dihafal. Semangat belajar santri bertambah berat ketika harus mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai atau ketika mereka diajar oleh guru yang tidak mereka sukai.⁶

Salah satu faktor terpenting yang dapat menunjang semua aspek kehidupan manusia adalah disiplin. Akan ada banyak masalah yang muncul jika disiplin seseorang terganggu, terutama jika masalahnya begitu ekstrem. Dia akan menghadapi kesulitan dalam semua aktivitasnya, dan kemungkinan dia juga akan menghadapi gangguan dari berbagai ciri kepribadian. Misalnya, hambatan dalam semua kegiatan sehari-hari, terutama kegiatan kehidupan dasar, sehingga sulit untuk mencapai kinerja kerja yang baik dan seorang siswa sulit untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁷ Siswa pada akhirnya akan memiliki masa depan yang suram sebagai akibat dari prestasi sekolah rendah mereka karena mereka tidak dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi penuh mereka.⁸

⁴ Thursan, Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), 9.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 86.

⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, 3.

⁷ Ibid. 18.

⁸ James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap untuk Orangtua, Pengasuh dan Guru* (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), 196.

Menurut Patmawati, seorang siswa dikatakan disiplin jika dia memenuhi karakteristik siswa yang disiplin. Karakteristik ini termasuk datang tepat waktu, mematuhi aturan umum atau sistem sekolah, menyelesaikan atau mengumpulkan tugas dalam waktu yang ditentukan, dan mematuhi aturan bahasa yang sesuai. Sementara itu, Prastika mengklaim bahwa hal itu konsisten dengan apa yang disampaikan Patmawati, yang meliputi tiba di sekolah tepat waktu dan berangkat dari rumah tepat waktu, mematuhi peraturan dan peraturan sekolah, menyelesaikan semua tugas, mengumpulkan di waktu yang tepat, mematuhi aturan bahasa yang baik dan benar, termasuk mengenakan seragam yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan membawa bahan belajar yang sesuai dengan jadwal pelajaran. Sementara itu, Uddiin mengatakan bahwa indikator disiplin antara lain selalu tiba tepat waktu, mampu memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, menggunakan sesuatu sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan sesuatu ke tempatnya, mengikuti aturan yang telah disepakati, menunggu giliran dengan tertib, dan menyadari konsekuensinya jika mereka tidak mengikuti aturan.⁹ Dalam tinjauan ini, peneliti menggunakan indikator (1) untuk datang tepat waktu, (2) untuk mengikuti pedoman atau aturan yang relevan, dan (3) untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

METODE

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Artinya ada dua hal yang terdapat dalam metode, yaitu (1) cara melaksanakan sesuatu dan (2) rencana dalam pelaksanaan.¹⁰

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode pelaksanaan penelitian yang menghasilkan penghasilan data deskriptif berupa ucapan atau ekspresi tertulis dan perilaku yang dapat diamati

⁹ Reni Sofia Melati dkk, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring" dalam *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (No. 5, Vol. 3. Tahun 2021). 3062.

¹⁰ Tatang Ary Gumanti, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 35.

oleh subjek itu sendiri. Diharapkan mereka dapat memahami dan menafsirkan makna dan fakta yang relevan secara mendalam melalui penelitian kualitatif.¹¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengacu pada penelitian langsung yang dilakukan di lokasi yang telah ditentukan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Diantaranya: (1) Observasi. Pengamatan sistematis dan pencatatan gejala subjek yang dipelajari adalah metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi. Tindakan memperhatikan suatu objek dengan semua indera seseorang adalah apa yang dimaksudkan untuk disebut observasi.¹² Fenomena yang peneliti observasi adalah peran guru bimbingan konseling terhadap kedisiplinan santri PDF Wustha Al Fithrah. (2) Wawancara. Wawancara adalah untuk mendapatkan data dengan bertanya kepada responden secara lugas. Dengan maksud untuk memperoleh informasi terkait penerapan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peneliti dalam penelitian ini memperoleh informasi dari kepala sekolah yang berperan langsung dalam pelaksanaan sumber daya manusia, serta dari guru yang bertugas.¹³ (3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dari dokumen seperti buku, buletin, jurnal, foto, dan sebagainya.¹⁴ Sementara itu, tujuan pengumpulan data penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan bimbingan dan konseling di PDF Wustha Al Fithrah dan informasi lain yang bermanfaat atau diperlukan untuk penelitian ini.

¹¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 29

¹² Ibid.

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed)., *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,1994), 192

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 135

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Santri PDF Wustha Al Fithrah

Sebagai pendidik, tanggung jawab utama guru adalah mendidik dan mengajar, khususnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kedewasaan. Peran utama guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai pembimbing. Peran guru dalam proses pembelajaran meliputi tanggung jawab guru dan pembimbing. Guru harus memahami setiap aspek fisik dan psikologis dari kepribadian siswa mereka untuk menyelesaikan tugas ini secara efektif.¹⁵

Guru Bimbingan Konseling adalah petugas profesional, yang berarti mereka telah dilatih secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan BK dan telah disiapkan secara resmi oleh lembaga pendidikan yang berwenang. bimbingan Konseling adalah pekerjaan yang membutuhkan keahlian dari petugas dan tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, dididik, atau dipersiapkan secara khusus untuk pekerjaan tersebut. Persis seperti yang dinyatakan Winkle. Seorang profesional yang menerima pendidikan khusus di pendidikan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya untuk layanan BK dikenal sebagai konselor sekolah.¹⁶

Guru bimbingan adalah seorang instruktur yang pekerjaannya adalah memberikan arahan kepada siswanya di sekolah. Konselor adalah guru bimbingan yang bekerja dengan siswa di sekolah untuk membantu mereka dengan masalah pribadi atau akademik.

Guru bimbingan dan konseling adalah memberikan siswa dukungan secara individu dan kelompok sehingga mereka dapat mencapai kemandirian dan pertumbuhan maksimum di bidang bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan agama.¹⁷

¹⁵ Tohirin, *BK di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 17.

¹⁶ Winkel W.S. *BK di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 16

¹⁷ Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 405

Guru yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dikenal sebagai guru bimbingan dan konseling.¹⁸ Bimbingan dan konseling adalah pendampingan yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk bimbingan konseling dan konseling dalam rangka membantu mereka mengatasi kendala dan mewujudkan potensi penuh mereka.

Guru bimbingan konseling sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kelompok bimbingan dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di sana. Dalam hal ini, guru pembimbing di bidang pendidikan tidak dapat melepaskan tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan siswanya. Akibatnya, guru pembimbing perlu memenuhi persyaratan untuk mengajarkan bimbingan dan konseling.

Sedangkan disiplin mempunyai arti seseorang yang belajar atau sukarela mengikuti aturan pemimpin, orang tua, dan guru. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak agar dapat diterima oleh kelompoknya adalah bentuk disiplin yang digunakan oleh orang tua atau pendidik.¹⁹ Namun, ada juga orang yang mengatakan bahwa disiplin adalah mentalitas yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melancarkan peningkatan sikap menjadi lebih baik untuk mencapai waktu yang lebih menjanjikan di masa yang akan datang.²⁰

Malayu S.P Hasibuan mengartikan disiplin sebagai perhatian dan keinginan seseorang untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku.²¹ Menyesuaikan sikap dan tindakan seseorang dalam menanggapi aturan untuk kebaikan bersama masyarakat adalah disiplin.²²

¹⁸ Nanang Priyatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 141

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 459.

²⁰ Harold G. Shane, *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 41.

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 193.

²² Ali Qaimi, *Mengapa Langit Masa Depan Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2004), 234.

Tholib Kasan mengatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan pada peraturan secara suka rela dalam sebuah organisasi sehingga terciptanya suatu keadaan tertib.²³ Ada juga orang-orang yang mengatakan bahwa arti disiplin adalah kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi seseorang untuk mempertimbangkan dan melaksanakan aturan yang berlaku dan pilihan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kata disiplin mengacu pada sikap kewajiban diri terhadap pedoman dan aturan yang ditetapkan.²⁴

Dalam arti yang lebih luas, disiplin mencakup semua pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, serta bagaimana menanggapi tuntutan yang mungkin ingin dibuat siswa dari lingkungan mereka.²⁵

Seorang siswa dapat dianggap disiplin jika dia memenuhi penanda karakter disiplin, menurut Patmawati, petunjuk disiplin datang tepat waktu, tunduk pada standar atau aturan dengan sekolah, melakukan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, dan menjaga pedoman bahasa yang baik dan benar. Sementara itu, Prastika mengklaim bahwa hal itu konsisten dengan apa yang disampaikan Patmawati, yang meliputi tiba dan berangkat dari sekolah tepat waktu, mematuhi kebijakan dan prosedur sekolah, menyelesaikan semua tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi aturan bahasa yang baik dan benar, termasuk mengenakan seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan membawa bahan belajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang dihadapi. Sementara itu, Uddiin mengatakan bahwa indikator disiplin antara lain selalu tiba tepat waktu, mampu memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan sesuatu sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda ke tempatnya, mencoba mengikuti aturan yang telah disepakati, menunggu giliran dengan tertib,

²³ Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press,tt), 80.

²⁴ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Lubuk Agung, 1998), 28.

²⁵ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran, Cet. 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 133.

dan menyadari konsekuensinya jika mereka tidak mengikuti aturan.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator untuk memastikan orang untuk (1) datang tepat waktu, (2) mengikuti aturan yang berlaku, dan (3) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Disiplin adalah pengalaman untuk mendidik dan berkembang yang mendorong permintaan dan kebijaksanaan. Disiplin adalah kondisi yang dibentuk melalui perilaku yang menunjukkan ketundukan, ketaatan, dedikasi, permintaan tanpa henti. Jenis kegiatan ini dapat berupa permintaan, nasihat, batasan, harapan, atau disiplin. Dalam pendidikan, disiplin digunakan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan sikap serta tingkah laku yang baik, seperti memiliki budi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan disiplin. Tujuan utamanya adalah mengarahkan anak untuk mempelajari hal-hal baik sebagai persiapan menuju kedewasaan yang membutuhkan disiplin diri.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti pembawaan atau keturunan, kesadaran yang merupakan pikiran terbuka, minat dan motivasi yang dipengaruhi oleh berbagai perasaan dan harapan, serta pola pikir yang mempengaruhi kehendak. Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, seperti contoh atau teladan dari orang berpengaruh, nasehat yang mendorong perilaku lebih teratur, latihan disiplin, dan lingkungan yang mendukung individu dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Disiplin sejati muncul dari kesadaran manusia. Jika tidak berasal dari hati nurani, disiplin tersebut akan lemah dan tidak bertahan lama. Indikator kedisiplinan meliputi ketepatan waktu,

²⁶ Reni Sofia Melati dkk, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring" dalam *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* (No. 5, Vol. 3. Tahun 2021). 3062.

²⁷ Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah* (Jakarta; PT Gramedia Putaka Utama, 2003), 12.

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Ubhayati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 26.

kepatuhan terhadap peraturan, tanggung jawab dalam pekerjaan, dan menyelesaikan tugas dengan tuntas.²⁹

Kedisiplinan santri di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya menunjukkan tantangan signifikan. Banyak santri yang menunjukkan kurangnya motivasi dan ketekunan dalam belajar, banyak santri yang menunjukkan kurangnya motivasi dan ketekunan dalam belajar, mereka mengakui mempunyai rasa malas yang menjadi alasan utama. Hal tersebut diperburuk oleh kebiasaan mereka yang begadang hingga larut malam, yang pada mengakibatkan kurangnya kesegaran tubuh di pagi hari. Faktor-faktor tersebutlah yang kemudian menjadikan mereka kurang disiplin seperti (1) sering terlambat dalam berangkat ke kelas, (2) tidur saat proses pembelajaran berlangsung, (3) tidak mengerjakan tugas yang diberikan, (4) seringnya ketinggalan kitab atau buku pelajaran, (5) berangkat ke pesantren karena paksaan orang tua.³⁰

Dalam penanaman kedisiplinan di PDF Wustha Al Fithrah seorang guru bimbingan konseling di institusi pendidikan terbangun dari empat bentuk layanan yang meliputi fasilitasi perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir. Semua itu membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran dan konseling bagi setiap peserta didik.³¹

a. Pribadi

Guru BK menggunakan pendekatan yang meyakinkan dan mendidik untuk mencegah pelanggaran dan mengarahkan santri ke arah yang lebih baik. Hal ini mencakup konseling secara individu dan umum untuk memberikan pemahaman terkait perkembangan psikologis remaja. Selain itu juga terlibat dalam pembinaan psikologis yang mendukung perkembangan pribadi santri, membantu mereka dalam transisi dari anak-anak menuju remaja.

²⁹ Rani febrianti, "Implementasi kedisiplinan dalam bentuk sikap peduli lingkungan pada siswa kelas iv sd 111/1 muara bulian", *Jurnal FKIP: Universitas Jambi* (2017), 15.

³⁰ Unun (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya, 25 Juni 2024.

³¹ Sumber : Data Dokumen, program BK, 2022/2023. di akses pada 28 Juni 2024.

b. Sosial

Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan wakasis untuk menjalankan proses kedisiplinan dan pembinaan karakter. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa aturan dan kedisiplinan dijunjung tinggi secara konsisten di seluruh institusi. Program BK ini juga melibatkan peran orang tua dalam proses pendidikan dan kedisiplinan, untuk memastikan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga guna mendukung perkembangan santri secara holistik.

c. Belajar

Program BK dan wakasis mengawasi kehadiran santri dan memberikan sanksi seperti push-up atau lari ketika santri terlambat atau bolos. Hal ini guna untuk membantu menjaga kedisiplinan dalam hal kehadiran dan komitmen belajar. Inovasi dalam sistem poin pelanggaran, seperti penghapusan sistem penebusan poin dengan hafalan, telah terbukti mengurangi pelanggaran dan meningkatkan kesadaran santri terhadap aturan sekolah.

d. Karir

Guru BK mengadakan seminar dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman tentang kondisi psikologi perkembangan remaja, yang membantu santri mempersiapkan diri untuk masa depan karir mereka. Program BK mencakup pada pencatatan poin pelanggaran yang kemudian diproses secara terstruktur, membantu santri memahami konsekuensi atas tindakan mereka serta mendorong untuk mengembangkan kedisiplinan dalam diri yang akan berguna dalam karir mereka di masa depan.

Dalam prosesnya semua penjelasan di atas bertujuan untuk penanaman kedisiplinan dengan upaya mencegah perilaku menyimpang, mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, membantu mereka menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, serta menghindari pelanggaran. Disiplin juga mengajarkan kebiasaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, dan

harus diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, amarah, atau kebencian, melainkan dengan kelembutan untuk kebaikan siswa. Disiplin harus ditegakkan secara tegas, adil, dan konsisten.³²

Jadi, kedisiplinan santri di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya memerlukan perhatian yang lebih intens dikarenakan banyak santri kurang termotivasi dan sering melanggar aturan, seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan tidur saat pembelajaran. Faktor internal seperti kesadaran dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan teladan berpengaruh pada kedisiplinan dan mengarahkan mereka untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

Guru BK berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan melakukan bimbingan konseling secara individu, mengembangkan program edukasi disiplin, dan bekerja sama dengan wakil kesiswaan, wali kelas, serta orang tua. Program orientasi, pencatatan poin pelanggaran, dan sanksi disiplin diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mengarahkan santri menuju disiplin diri yang baik dan semangat dalam belajar.

Kedisiplinan santri di PDF Wustha Al Fithrah Surabaya menunjukkan tantangan signifikan. Banyak santri kurang termotivasi dan sering melanggar aturan, seperti terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan tidur saat pembelajaran. Faktor internal seperti kesadaran dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan teladan berpengaruh pada kedisiplinan mereka.

³² Vina Rizqia Thaher, *Pentingnya kedisiplinan pada anak* (semarang barat: rorojongrang timur), <https://fitk.walisongo.ac.id/pentingya-kedisiplinan-pada-anak/>, diakses pada 28 Juni 2024.

PREFERENCES

- Aftiani, Hanif. "Penerapan konseling kelompok Behavior Untung meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMAN I Kedungadem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*. Vol 03 No. 1, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Ubhaiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dapartemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuk Agung, 1998.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Data Dokumen, program BK, 2022/2023. di akses pada 28 Juni 2024.
- Fanu, James Le. *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap untuk Orangtua, Pengasuh dan Guru*. Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Febrianti, Rani. "Implementasi kedisiplinan dalam bentuk sikap peduli lingkungan pada siswa kelas iv sd 111/1 muara bulian". *Jurnal FKIP: Universitas Jambi* 2017.
- Gumanti, Tatang Ary dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- HM, Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press,t.t

Melati, Reni Sofia dkk. “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring” dalam *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. No. 5, Vol. 3. Tahun 2021.

Mulyadi. *Bimbingan dan Konseling di sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016
Priyatna, Nanang dan Sukanto, Tito. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Qaimi, Ali. *Mengapa Langit Masa Depan Anak*. Jakarta: Cahaya, 2004.

Shane, Harold G. *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Jakarta: Rajawali, 1984.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofyan (ed). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sylvia, Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Syukur, Yarmis. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. IRDH, 2019.

Thaher, Vina Rizqia, “Pentingnya kedisiplinan pada anak” dalam <https://fitk.walisongo.ac.id/pentingya-kedisiplinan-pada-anak/>. diakses pada 28 Juni 2024.

Tohirin. *BK di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Unun (Guru BK), *Wawancara*, Surabaya,

W.S,Winkel. *BK di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.